BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Dalam Sekaran dan Bougie (2016), unit analisis merupakan objek penelitian yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

3.1.2 Populasi

Dalam pendekatan kuantitatif, mengacu pada jenis studi yang berakar pada positivisme yang digunakan untuk menganalisis poplasi atau sampel tertentu. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari hal-hal yang memiliki kesamaan karakteristik umum, seperti bidang yang akan menjadi fokus penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016). Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 sampai 2020 terdapat 14 BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020).

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020

3.1.3 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang representatif dan diambil menggunakan teknik *sampling* (Hardani et al., 2020). Selain itu, sampel adalah seleksi dari seluruh populasi untuk kepentingan penelitian ilmiah (Hermawan & Amirullah, 2016). Dapat disimpulkan bahwa sampel dapat mewakili populasi dalam penyelidikan tertentu yang dijadikan sebagai subjek ataupun objek dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* berdasarkan *purposive sampling*. Hardani et al., (2020) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dimana anggota sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel *purposive* digunakan jika generalisasi bukanlah tujuan dari suatu penelitian (Dawson, 2013). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada jangka waktu 2017-2020.
2. Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan yang laporan keuangan tahunannya dapat diakses pada jangka waktu 2017-2020.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti zakat, pendapatan ijarah dan pembiayaan bagi hasil dan tersedia dengan lengkap selama periode 2017 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	BUS yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada jangka waktu 2017-2020.	14
2.	BUS yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses secara lengkap pada jangka waktu 2017-2020.	1
3.	BUS yang tidak menampilkan data yang dibutuhkan terkait variabel zakat, pendapatan ijarah dan pembiayaan bagi hasil secara lengkap pada jangka waktu 2017-2020.	4
	Jumlah Sampel	9
	Jumlah Sampel Selama 4 Tahun (2017-2020)	**36**

Sumber: Data diolah peneliti.

Berdasarkan kriteria yang diuraikan di atas, terdapat lima BUS dikeluarkan dari sampel, diantaranya PT. Maybank Syariah Indonesia yang laporan keuangan tahunannya tahun 2017-2020 tidak dapat diakses, dan PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiun Syariah PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, yang tidak menyajikan data lengkap terkait variabel dalam laporan keuangan tahunannya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian, metode dokumenter yang diartikan sebagai pengumpulan, identifikasi, dan analisis data berupa data sekunder yang berisi informasi dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang sebenarnya dan sesuai dengan permasalahan penelitian dan menganalisis data untuk membuat kesimpulan. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel penelitian ini berasal dari situs resmi bursa efek Indonesia, bank umum syariah, dan OJK. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebanyak 14 BUS bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 *Shariah Compliance* (Variabel Independen)

1. Definisi Konseptual

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016). *Zakat Performance Ratio* sebagai proksi *shariah compliance* merupakan variabel independen. *Shariah compliance* adalah kerangka kerja sistem dan keuangan perbankan syariah yang memastikan kepatuhan terhadap hukum Islam dalam semua transaksi keuangan dan perbankan (Adi Astiti & Tarantang, 2020).

2. Definisi Operasional

Salah satu indikator yang dapat menilai kepatuhan syariah perbankan adalah *Zakat Perfomance Ratio*. ZPR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya zakat yang dikeluarkan bank syariah kemudian membandingkan dengan *Net Asset.*

$$\textbf{ZPR} = \frac{\textbf{Zakat}}{\boldsymbol{Net\ Asset}}$$

Sumber: Rahayu et al. (2020).

3.3.2 Pendapatan Ijarah (Variabel Independen)

1. Definisi Konseptual

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/DSN-MUI/IV/2000 mendefinisikan ijarah sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu benda atau jasa untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan sewa atau upah, tetapi tanpa adanya pengalihan kepemilikan.

2. Definisi Operasional

Pendapatan ijarah pada bank umum syariah diproksikan dengan jumlah pembiayaan ijarah pada periode tertentu.

Pendapatann ijarah = jumlah pembiayaan Ijārah

Sumber: Sirat et al. (2018).

3.3.3 Pembiayaan Bagi Hasil (Variabel Independen)

1. Definisi Konseptual

Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud di sini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah dan musyarakah (Anam & Khairunnisah, 2019).

2. Definisi Operasional

Pembiayaan bagi hasil diproksikan dengan jumlah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bank umum syariah.

Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan Mudharabah + Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Budihariyanto et al. (2018)

3.3.4 Kinerja Bank Umum Syariah (Variabel Dependen)

1. Definisi Konseptual

Variabel dependen adalah variabel yang harus dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain untuk menghasilkan hasil dan menjawab pertanyaan penelitian (Wulandari & Efendi, 2022) Kinerja Bank Umum Syariah menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Definisi Operasional

Variabel terikat daalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA adalah perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Sebelum\ Pajak}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

Sumber: Vernida & Marlius (2020).

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut penjelasan terkait dengan analisis yang dilakukan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran singkat tentang kumpulan data, seperti kumpulan skor (Bordens & Abbott, 2011). Statistik deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh Purwanto (2019) adalah sejenis analisis statistik yang dimaksudkan untuk memberikan konteks pada data yang diperoleh menjadi sebuah informasi.

Tujuan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menawarkan ringkasan atau deskripsi data secara keseluruhan, yang diukur dengan berbagai ukuran seperti *mean* atau nilai rata-rata, *range* (maksimum dan minimum), standar deviasi (SD) dan standar eror (SE). Distribusi data variabel dependen dan independen ditentukan dengan uji statistik deskriptif. Sebelum meneliti data dengan menggunakan model regresi, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program

komputer yaitu program aplikasi ***Econometric Views*** **(Eviews) versi 11.**

2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara tiga variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari kenaikan atau penurunan (Syahputra, 2017). Analisis regresi berganda dengan menggunakan model regresi data panel adalah pendekatan estimasi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk tujuan pengolahan data dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = \alpha + \beta 1.ZPR + \beta 2.PI + \beta 3.PBH + \varepsilon}$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standar Eror

ROA = Profitabilitas diproksikan dengan ROA

ZPR = *Zakat Performance Ratio*

PI = Pendapatan Ijarah

PBH = Pembiayaan Bagi Hasil

Mempertahankan heterogenitas individual agar dapat meminimalisir bias adalah salah satu keuntungan penggunaan data panel, sebagaimana dikemukakan oleh Bawono & Shina (2018). Manfaat lain termasuk menyediakan sejumlah besar pengamatan dan derajat kebebasan yang lebih besar bagi para peneliti, membuat data panel ideal untuk mempelajari perubahan dinamis, dan memungkinkan para peneliti untuk mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat dilihat saat menggunakan data *cross section* murni atau *time s*eries murni. Menurut Bawono dan Shina (2018), ada tiga metode umum yang digunakan untuk mengestimasi menggunakan model regresi data panel:

a. *Common Effect Model* (CE)

Untuk memperhitungkan *common effect*, peneliti menggabungkan data *cross-sectiona1* atau dengan data periodik. Akibatnya, akan diasumsikan bahwa data perusahaan berperilaku dengan cara yang sama selama periode waktu yang berbeda, dan dengan demikian, koefisien akan diharapkan konstan pada periode waktu. Model ini mengestimasi model data panel melalui teknik *Ordinary Least Squares* (OLS) (Bawono & Shina, 2018).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect adalah model yang tepat untuk digunakan ketika ada variasi substansial dalam keadaan model selama periode waktu, karena ketidakcocokan antara model keadaan yang diasumsikan dan yang sebenarnya. Dalam model ini, meskipun koefisien untuk setiap variabel bebas tetap, konstanta untuk setiap individu tidak perlu sama. Saat membedakan antara dua entitas, digunakan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dengan variabel dumi (Bawono & Shina, 2018).

c. *Random Effect Model* (REM)

Untuk menentukan model dasar dari analisis regresi, model *error component* juga dikenal sebagai *random effect model*, harus digunakan dalam evaluasi model regresi dengan menggunakan data panel. Saat menggunakan desain efek acak, *Generalized Least Squares* (GlS) adalah metode statistik yang digunakan dalam REM (Bawono & Shina, 2018).

3. Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji pemilihan model terbaik dimulai dengan melakukan uji F untuk memilih model terbaik dari ketiga model yang ada. Uji formal seperti uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* dapat digunakan untuk memilih model ini (Bawono & Shina, 2018).

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* diperlukan dalam membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*. Dalam melakukan Uji *Chow* data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu, kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut (Bawono & Shina, 2018):

Ho: maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha: maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabiblitas F ≥ 0,05 artinya Ho diterima; maka model *common effect.*
2) Jika nilai probabiblitas F < 0,05 artinya Ho ditolak; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih antara menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

b. Uji *Hausman*

Pengujian ini dipakai guna pemilihan model baik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam pemilihan model data panel. Untuk melakukan uji *Hausman* data diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect*

dengan membuat hipotesis sebagai berikut (Bawono & Shina, 2018):

Ho: maka, digunakan model *random effect*

Ha: maka, digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabiblitas Chi-Square ≥ 0,05, maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.
2) Jika nilai probabiblitas Chi-Square < 0,05, maka Ho ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* memiliki tujuan untuk menguji metode yang lebih tepat untuk digunakan yaitu antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan membuat hipotesis sebagai berikut (Bawono & Shina, 2018).:

Ho: maka, digunakan model *common effect*

Ha: maka, digunakan model *random effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

3) Jika nilai probabiblitas ≥ 0,05, maka Ho diterima, yang artinya model *common effect*.

4) Jika nilai probabiblitas < 0,05, maka Ho ditolak, yang artinya model *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika data terdistribusi normal atau mendekati dengan normal, maka akan lebih mudah menyesuaikan model regresi. Uji *Jarque-Bera* merupakan prosedur umum untuk menilai asumsi normalitas suatu data (Bawono & Shina, 2018).

Uji *Jarque-Bera* digunakan untuk memeriksa normalitas dalam perangkat lunak Eview dengan derajat bebas dua. Hipotesis nol *Jarque-Bera* tentang data berdistribusi normal diterima jika nilai *chi-square* pada α = 5% = 0,05 lebih besar dari nilai *Jarque-Bera*. Hipotesis normalitas nol ditolak jika nilai *chi-square* dari uji Jarque-Bera kurang dari tingkat signifikansi (α = 5% = 0,05).

b. Uji Multikolinieritas

Memeriksa nilai korelasi antar variabel dapat membantu mendiagnosis multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat muncul jika terdapat hubungan yang lebih kuat antara faktor-faktor independen dibandingkan antara variabel independen dan variabel dependen (Bawono & Shina, 2018). Indikator multikolinearitas

meliputi korelasi sedang hingga tinggi (seringkali lebih dari 0,90) antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi situasi di mana varian residual bervariasi secara signifikan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Model homoskedastisitas adalah teknik regresi yang baik. Jika residual varians dan varians antar observasi sama, maka data dikatakan homoskedastisitas, jika bervariasi maka data dikatakan heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan nilai Prob. untuk variabel X > α = 0,05 untuk mendeteksi pelanggaran asumsi homogenitas varian. Dengan demikian, homogenitas varians tidak terjadi tanda heteroskedastisitas (Bawono & Shina, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah pengamatan yangs atu dengan pengamatan yang lain harus saling bebas atau independen dalam model regresi linier. Uji *Breusch-Godfrey* (uji *Lagrange-Multiplier*) dapat digunakan untuk memeriksa gejala autokorelasi dengan memeriksa nilai probabilitas *chi-square* (2) yang lebih besar dari α =0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gejala autokorelasi tidak ada (Bawono & Shina, 2018).

Parameter hipotesis/koefisien regresi diuji untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak yang dilakukan dengan tiga pengujian, yaitu Uji Kelayakan Model (F), Uji Individual (T), dan Uji Koefisien Determinasi (R).

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model penelitian tertentu telah dikatakan layak. Statistik *goodness-of-fit* mengevaluasi seberapa baik fungsi regresi sampel sesuai dengan data dan seberapa baik estimasi nilai aktualnya. Uji F pada taraf signifikansi 5% digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan.

Ketika F-value kurang dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Selain itu, uji-F dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara kesesuaian model terhadap variabel dependen.

b. Uji Individual (Uji T)

Seperti yang dikemukakan oleh Bawono dan Shina (2018), pengujian individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ke-j berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Banyaknya uji individual yaitu sama dengan banyakanya suatu variabel independen.

Hipotesis pengujian ini adalah:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perbandingan nilai t-statistik (t_{hitung}) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)*100\%$.

Ho: ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh.

Ho: diterima jika thitung < ttabel, berarti tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan probabilitas (ρ)

Ho: ditolak jika $\rho < \alpha$, berarti terdapat pengaruh.

Ho: diterima jika $\rho > \alpha$, berarti tidak terdapat pengaruh.

c. Uji Koefisien Determinasi

Seberapa cocok garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil suatu pengamatan dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Varians total yang dapat digambarkan oleh model itulah yang diukur oleh koefisien determinasi. Nilai R^2 yang tinggi mendekati 1 menunjukkan ketepatan yang semakin baik (Bawono & Shina, 2018).

Nilai R^2 yang lebih besar mendekati 1 menunjukkan tingkat ketepatan yang lebih tinggi. Koefisien determinasi memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat: $R^2 = \frac{JKR}{JKT}$
2) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ 2
    a) $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan nilai variable dependen, hal ini disebabkan karena tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
    b) $R^2 = 1$, berarti bahwa model regresi yang terbentuk dapat meramalkan nilai variabel dependen dengan sempurna (Bawono & Shina, 2018).